

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada kurikulum 2013 pemerintah telah merubah pola pembelajaran, ada 8 (delapan) pola pembelajaran yang disarankan oleh pemerintah pada kurikulum 2013 sebagai berikut; Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, pembelajaran yang interaktif, pembelajaran jaringan, pembelajaran yang aktif mencari, pembelajaran berkelompok, pembelajaran berbasis alat multimedia, pembelajaran berbasis kebutuhan pelanggan dengan cara memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik. pembelajaran ilmu pengetahuan jamak dan pembelajaran kritis. Pola pembelajaran ini bertujuan agar proses pembelajaran dapat menghantarkan peserta didik untuk belajar dan pembelajaran bermakna, dan bukan menghafal (Permendikbud, 2014). Dengan demikian Guru sebagai fasilitator untuk menuntun peserta didik dalam kegiatan belajar dan pembelajaran didalam kelas. Sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 bahwa guru harus mampu merencanakan pembelajaran yang baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Guru diwajibkan untuk memahami apa saja model-model pembelajaran sehingga guru dapat mengaplikasikan model pembelajaran tersebut sesuai dengan karakteristik dan kondisi peserta didik yang dihadapi didalam kelas.

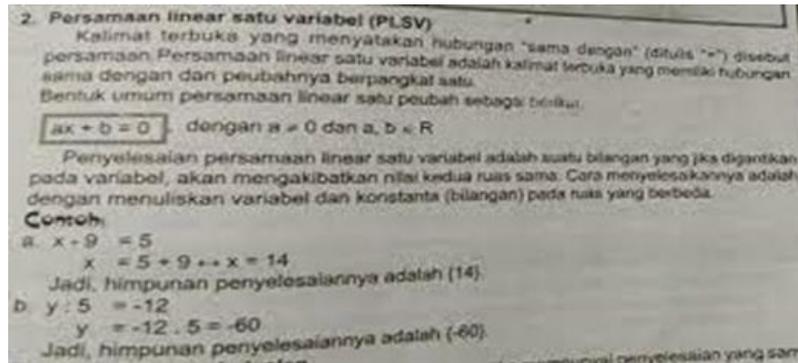
Berdasarkan observasi peneliti di kelas V SD Negeri 05 XIV Koto, Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu. Peneliti menemukan beberapa fakta. Fakta pertama saat ini proses pembelajaran dilakukan dengan pembelajaran dalam jaringan (daring) yaitu guru memberikan video pembelajaran yang di ambil dari internet dan soal sesuai dengan materi yang ada pada buku tema kemudian dirancang dengan menggunakan power point. Fakta kedua guru belum mampu menciptakan pembelajaran dengan suasana belajar yang mengasyikkan, menyenangkan dan menarik minat peserta didik di rumah sehingga belum merangsang peserta didik untuk dapat dengan mudah memahami materi yang diberikan oleh guru. Fakta ketiga peserta didik

belum memahami proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL

Fakta-fakta tersebut diperkuat dengan peneliti melakukan wawancara kepada seorang guru kelas V, menurut beliau untuk mata pelajaran matematika materi bilangan bulat pada kelas V sangat sulit dilakukan dalam masa pandemi ini karena guru hanya menilai hasil jawaban peserta didik tanpa melihat apakah peserta didik tersebut dapat memahami apa itu bilangan bulat dan bagaimana cara menghitung bilangan tersebut. Padahal materi tersebut sangat penting karena peserta didik kelas I adalah tingkatan dasar yang harus memahami bilangan untuk dapat menerima pembelajaran ditingkat kelas selanjutnya. Kemudian peserta didik dalam mengerjakan soal yang diberikan terdapat kendala karena rata-rata orangtua peserta didik sebagai penunton peserta didik dalam belajar di rumah adalah pekerja, dan bahkan ada beberapa dari orangtua peserta didik yang mengerjakan tugas peserta didik, terlihat dari tulisan peserta didik yang berubah-ubah setiap minggunya. Selanjutnya menurut beliau di SD Negeri 05 XIV Koto, Kabupaten Mukomuko sejauh ini guru belum melakukan pengembangan LKPD secara mandiri, guru dalam memberikan materi dan latihan berdasarkan dari buku guru dan buku peserta didik.

Di dalam LKPD, materi yang disajikan mesti disusun semaksimal mungkin sehingga peserta didik diharapkan dengan mudah mampu memahami materi di dalam bahan ajar tersebut. Tidak hanya materi, di dalam LKPD, mestinya juga telah tersedia soal-soal yang dekat pengalaman empiris peserta didik sebagai latihan untuk mengukur kemampuan mereka. Tentu, bahan ajar yang disusun itu mesti didesain dengan baik, baik dari segi bahasa, desain LKPD, kelengkapan petunjuk pengerjaan, kelengkapan materi, dan soal. Dengan demikian, peserta didik diharapkan bisa belajar secara mandiri.

Namun, kenyataan di lapangan banyak kita temukan LKPD yang umumnya berisi ringkasan materi sebagai bahan diskusi dan contoh soal serta soal –soal latihan seperti Gambar 1 berikut



Gambar 1. Contoh LKPD yang ada di Sekolah

LKPD seperti gambar diatas hanya membuat peserta didik mengikuti contoh yang ada tanpa memiliki pemahaman yang baik dan tidak menuntun peserta didik untuk belajar mandiri, materi LKPD pada gambar masih belum sesuai dengan kurikulum 2013, isi LKPD belum menunjukkan kepada pendekatan CTL, LKPD hanya memuat penjelasan dari matri yang ingin dipelajari, tampilan LKPD tidak terlalu menarik sehingga tidak meminimalkan minat belajar peserta didik. LKPD ini berisi uraian materi dan latihan-latihan tanpa menuntun peserta didik untuk memahami materi pembelajaran, sehingga peserta didik mudah lupa terhadap konsep yang dipelajari karena peserta didik tersebut tidak dilibatkan langsung dalam memahami materi pembelajaran dan terbiasa dengan menghafal.

Sesuai dengan penjelasan kendala di lapangan di atas pendekatan yang tepat adalah CTL. Menurut Johson (2007: 14) CTL merupakan sebuah sistem belajar yang didasarkan pada filosofi bahwa peserta didik mampu menyerap pelajaran apabila peserta didik menangkap makna dalam materi yang peserta didik terima, dan peserta didik menangkap makna dalam tugas-tugas sekolah jika peserta didik bisa mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah mereka miliki sebelumnya. Pendekatan CTL sebagai kesempatan untuk peserta didik agar dapat mempelajari hal-hal lebih luas serta mempersiapkan peserta didik untuk menjadi manusia aktif dan bertanggung jawab. Melalui pendekatan CTL peserta didik memperoleh pengalaman dalam menangani masalah-masalah yang realistis, dan menekankan pada pengaplikasian pada kehidupan sehari-hari.

Selain pendekatan dalam pembelajaran yang tepat, bahan ajar yang digunakan juga harus tepat untuk mengukur kemampuan peserta didik selama belajar di rumah dalam masa pandemi saat ini yaitu bahan ajar berupa LKPD. LKPD adalah suatu bahan ajar cetak yang berisi materi secara ringkas, tugas-tugas yang harus dikerjakan peserta didik dan petunjuk penyelesaian tugas. Menurut Hasmawati (2019:37) mengungkapkan bahwa “melalui LKPD mendapat kesempatan untuk memancing peserta didik agar terlibat aktif dengan materi yang dibahas”. LKPD ini sebagai salah satu alternatif bahan ajar yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik setelah peserta didik mempelajari materi tertentu agar peserta didik dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Materi yang akan dikembangkan dalam LKPD ini adalah materi tentang bilangan bulat.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti termotivasi untuk menyusun penelitian pengembangan dengan judul “Pengembangan LKPD Berbasis Pendekatan CTL pada Bilangan Bulat Kelas V SD Negeri 05 XIV Koto Kabupaten Mukomuko” yang diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami konsep-konsep materi dan soal latihan pada mata pelajaran matematika, khususnya untuk materi bilangan bulat di kelas V.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, penulis mengidentifikasi permasalahan- permasalahan sebagai berikut ini.

1. Bahan ajar yang digunakan oleh guru berupa buku tema dan video pembelajaran.
2. Guru belum mampu menciptakan suasana belajar yang menarik.
3. Siswa belajar di rumah tidak secara mandiri melainkan dibantu oleh orangtuanya dan bahkan orangtua yang mengerjakan tugas siswa.
4. Belum adanya pengembangan dan penyediaan LKPD secara mandiri oleh guru untuk siswa di SD Negeri 05 XIV Koto Kabupaten Mukomuko.
5. Belum tersedianya LKPD dengan menggunakan model Problem Based learning di kelas V SD Negeri 05 XIV Koto Kabupaten Mukomuko.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, agar penelitian ini lebih terarah dan tujuan penelitian tercapai, peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini, yaitu pengembangan LKPD berbasis pendekatan CTL pada bilangan bulat Kelas V SD Negeri 05 XIV Koto, Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah validitas LKPD berbasis pendekatan CTL pada bilangan bulat kelas V SD yang dikembangkan?
2. Bagaimanakah praktikalitas LKPD berbasis pendekatan CTL pada bilangan bulat kelas V SD yang dikembangkan?

### **E. Tujuan Pengembangan**

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menghasilkan LKPD berbasis pendekatan CTL pada bilangan bulat kelas V SD Negeri 05 XIV Koto, Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu yang berkreteria valid
2. Menghasilkan LKPD berbasis pendekatan CTL pada bilangan bulat kelas V SD Negeri 05 XIV Koto, Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu yang berkreteria praktis.

### **F. Manfaat Pengembangan**

Penelitian ini bermanfaat untuk berbagai pihak, di antaranya sebagai berikut ini.

1. Guru Kelas

Dalam pembelajaran Matematika, khususnya pada materi bilangan bulat, guru dapat memanfaatkan LKPD berbasis CTL ini sebagai sumber mengajar yang bermanfaat di tengah situasi pandemi Covid-19 yang mengakibatkan peserta didik lebih banyak belajar secara mandiri di rumah.

2. Peserta didik

Dengan LKPD berbasis CTL ini, peserta didik diharapkan menjadi lebih termotivasi untuk belajar lebih giat lagi sehingga meminimalisasi kesalahan dalam memahami materi dan menjawab soal secara tertulis.

### 3. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di SD Negeri 05 XIV Koto Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu.

### 4. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi dan menambah khasanah pengetahuan bagi peneliti selanjutnya dalam menganalisis permasalahan serupa dan mengembangkannya ke variabel lain sehingga kajian ini menjadi lebih luas dan kaya dengan pengetahuan

### 5. Penulis

Sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dan sebagai bahan rujukan untuk mengembangkan penelitian yang sama atau yang lain

## **G. Spesifikasi Produk yang Diharapkan**

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan perangkat

pembelajaran ini adalah :

1. Perangkat pembelajaran yang dihasilkan adalah LKPD dengan menggunakan pendekatan CTL sesuai dengan pendekatan CTL.
2. Perangkat pembelajaran yang digunakan sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD).
  - 3.1. Memahami konsep bilangan negatif menggunakan hal-hal yang konkrit dan garis bilangan.
  - 3.2. Memahami pola penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian bilangan bulat dengan menggunakan hal-hal yang konkrit dan garis bilangan.
  - 3.3. Memahami aturan pembulatan dalam membaca hasil pengukuran.

- 3.4. Menerapkan penaksiran dalam melakukan penjumlahan, perkalian, pengurangan dan pembagian untuk memperkirakan hasil perhitungan.
- 4.1. Menentukan nilai simbol yang tidak diketahui dalam suatu persamaan.
3. LKPD ini dibuat dengan bersumber dari buku pegangan guru dan buku pegangan peserta didik dan buku referensi lainnya yang relevan.
4. Di dalam LKPD berisis soal-soal bersifat kontekstual, mudah di pahami dan dekat dengan kehidupan peserta didik.
5. LKPD yang dikembangkan berisi komponen :
  - a. Cover
  - b. Kata Pengantar
  - c. Tujuan Penulisan Lembar Kerja Peserta Didik
  - d. Daftar Isi
  - e. Kompetensi Inti
  - f. Kompetensi Dasar
  - g. Indikator
  - h. Tujuan Pembelajaran
  - i. Keterangan Simbol
  - j. Lembar Kerja Peserta Didik
  - k. Masalah
  - l. Teori
  - m. Latihan
  - n. Daftar Pustaka
6. Tampilan produk:
  - a. Pada bagian isi LKPD didesain dengan menggunakan *microsoft word*.
  - b. Jenis font yaitu Constantia dan ukuran font 14.
  - c. Ukuran kertas A4.